

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya, agama, dan etnis yang sangat kaya. Dalam konteks ini, toleransi menjadi nilai fundamental yang diperlukan untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan sosial. Namun, pada saat yang sama, Indonesia juga menghadapi tantangan signifikan terkait intoleransi, diskriminasi, dan konflik sosial yang seringkali dipicu oleh perbedaan keyakinan atau identitas. Isu intoleransi dalam beberapa terahir telah menjadi topik penting yang tidak dapat dibiarkan begitu saja, terutama dalam konteks meningkatnya ketegangan sosial dan politik. Media sosial, termasuk platform seperti YouTube, telah menjadi medan penting di mana wacana toleransi dibahas, disebarluaskan, dan diperdebatkan.

Isu intoleransi di Indonesia terus menjadi perhatian serius, terutama dalam beberapa bulan terakhir. Tindakan kekerasan dan diskriminasi terhadap kelompok agama minoritas, termasuk Kristen, Ahmadiyah, dan Syiah, semakin meningkat. Beberapa insiden terbaru melibatkan ancaman serangan terhadap gereja-gereja Katolik di Malang oleh kelompok ekstremis menjelang kunjungan Paus Fransiskus yang direncanakan akan datang pada bulan September 2024. Meskipun serangan ini berhasil digagalkan, insiden

tersebut menyoroti meningkatnya ketegangan dan potensi kekerasan berbasis agama di Indonesia.¹

Pada awal tahun 2024, isu intoleransi agama di Indonesia masih menjadi perhatian serius, dengan berbagai insiden yang menyoroti meningkatnya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas. Komnas HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) melaporkan adanya peningkatan pengaduan terkait kebebasan beragama, menunjukkan bahwa serangan terhadap kebebasan beragama semakin meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Contohnya, insiden-insiden yang melibatkan perusakan atau penutupan tempat ibadah, khususnya terhadap kelompok minoritas seperti Ahmadiyah dan Kristen, tetap sering terjadi di berbagai daerah, terutama di wilayah seperti Jawa Barat. Selain itu, penerapan KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) yang baru juga menimbulkan kekhawatiran lebih lanjut terkait kebebasan beragama. Meskipun ada beberapa perkembangan positif seperti pengenalan istilah "kepercayaan" dalam undang-undang, peraturan mengenai penistaan agama dan perizinan pendirian tempat ibadah yang ketat masih tetap tidak berubah. Hal ini memperburuk situasi bagi kelompok minoritas yang terus menghadapi tantangan dalam menjalankan ibadah mereka secara bebas.²

Permasalahan lain terkait isu-isu keagamaan dan sosial budaya dalam YouTube pun dapat menjadi kontroversial, seperti kontroversi dari

¹ Zenit. The World Seen From Rom.<http://Zenit.org/2024/08/11>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2024. 14.28 Wib.

² TheDiplomat.com/2022/ diakses Diakses pada tanggal 12 Agustus 2024. 15:08 Wib.

pernyataan Ustad Basalamah yang telah mengharamkan wayang dan menyarankan agar wayang untuk dimusnahkan. Pernyataan ini berawal dari sebuah pertanyaan yang muncul dari seseorang yang mengaku menyukai wayang dan bagaimana tobat profesi dalang, Ustad Khalid Basalamah menekankan bahwa masyarakat agar tidak keluar dari norma agama, islam harus menjadi budaya bukan sebaliknya.³

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada maret 2023, sebanyak 94,16% anak muda di Indonesia pada usia 16 sampai dengan 30 Tahun pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Dari kelompok tersebut mayoritas mengakses internet dengan tujuan untuk mengakses berbagai macam media sosial sebanyak 84,73%, berita 84,28% dan hiburan 83,78%. Hasil survei ini juga menemukan fakta lain bahwa anak muda mengakses internet 96,28% menggunakan telepon seluler dan 24,11 menggunakan perangkat komputer. Dengan adanya perkembangan teknologi dan media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya telah memberikan ruang komunikasi yang lebih luas, sehingga para penggunanya dapat berinteraksi dengan memberikan setiap opini yang dimilikinya serta dapat mendiskusikannya tanpa adanya ruang dan waktu yang terbatas.

³ Cholil Nafis. "Kontroversi Wayang: Media Dakwah Harus kreatif" Ngaji Bareng (Khazanah), 19 Februari 2022, <https://www.ngopibareng.id/read/kontroversi-wayang-cholil-nafismedia-dakwah-harus-kreatif>

Youtube merupakan situs web yang paling banyak dikunjungi di Dunia, selain Google dan Facebook.⁴ Adanya perkembangan teknologi dan sistem informasi yang cepat dapat memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia. Dimana masyarakat dengan mudah akan mendapatkan berbagai macam informasi dari berbagai *platform* media sosial Youtube tanpa mengenal ruang dan waktu selama mereka terkoneksi dengan internet. Akan tetapi dari hal tersebut memunculkan ancaman bagi masyarakat. Konsekuensi adanya perkembangan teknologi ini menghasilkan sebuah era terbaru yaitu era digital yang memberikan aksesibilitas informasi menjadi lebih sederhana.

YouTube, menjadi salah satu *platform* media sosial paling populer di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan menyebarkan nilai-nilai sosial. Indonesia menduduki posisi keempat sebagai Negara dengan jumlah pengguna Youtube terbanyak. Youtube, memberikan ruang untuk melakukan adanya *podcast*, hal ini menjadi komponen penting dalam komunikasi era digital. Para tokoh agama telah menggunakan media tersebut dalam berdakwah menyebarkan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat secara luas, memberikan suatu tontonan yang edukatif, interaktif dan dinamis. Para tokoh agama dapat menyusun konsep-konsep atau materi agama dengan rinci, sehingga masyarakat yang menyaksikannya dapat memahami setiap konsep dengan utuh, mendalam sehingga dapat menginternalisasi isi materi dengan lebih efektif.⁵ Hal ini

⁴ Moghavvemi, S., dkk. "Media sosialas a complementary learning tool for teaching and learning: The Case of Youtube. *The International Journal of Management Education*. 16 (2018). 37-42.

⁵ Arifin, A. Z. (2016). *Media Sosial dan Kearifan Lokal: Fenomena, Tantangan, dan Potensi*. Gava Media.

dimungkinkan karena video yang di upload pada *platform* sosial media dapat diputar secara berulang-ulang tanpa adanya batas waktu. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2021) menjelaskan bahwa penggunaan online live streaming dan Youtube terus meningkat dan memungkinkan pengguna lebih mengadopsi tayangan online daripada konvensional yang akan memicu pergeseran dan konvergensi media di Indonesia.⁶

Perkembangan teknologi dan sistem informasi memberikan kemudahan berinteraksi dalam pemanfaatan media sosial seperti Youtube dan media sosial lainnya yang telah mengalami revolusi dalam cara konsumsi informasi, publikasi dan penyimpanan serta mengubah fundamental *portrait* industri media saat ini. Media komunikasi sosial saat ini seperti *podcast* pada *platform* Youtube, telah menjadi faktor penting dalam komunikasi terutama dalam penyampaian informasi (dakwah) keagamaan. Dari berbagai media sosial, Youtube menjadi salah satu *platform* yang berpotensi menjadi media dakwah paling diminati. Keberadaan *platform* Youtube berpengaruh dalam penyampaian suatu informasi dan cara berkomunikasi dakwah.⁷

Adanya fenomena ini banyak dimanfaatkan oleh lapisan masyarakat dengan berbagai macam tujuan, tak terkecuali para pemuka agama dalam memanfaatkan kecanggihan dan pesatnya perkembangan teknologi yang

⁶ Rosalia Marine Andanni. (2021). *Analisis Tren Online Live Streaming pada Website dan Youtube Televisi Berita di Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 18 (1). 35-50.

⁷ Anggi Arif, F. Setiadi. "Dakwah dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube oleh Ulama di Kabupaten Magelang Tahun 2021)". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023). 17088-17102.

dimanfaatkan untuk berdakwah menyebarkan ajaran-ajaran agama. Seperti yang dijelaskan oleh Widjajanto dalam tulisannya bahwa media sosial merupakan bentuk media yang diciptakan untuk menyebarkan pesan-pesan melalui adanya interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, dengan desain yang memudahkan dalam mengakses dan dapat berdampak besar.⁸

Konten yang dibagikan oleh tokoh-tokoh publik dan influencer agama seperti Habib Ja'far memiliki jangkauan yang luas dan pengaruh yang besar terhadap penonton dari berbagai latar belakang. Konten-konten yang diunggah oleh Habib Ja'far, terutama pada akun Youtube Jeda Nulis, seringkali membahas isu-isu keagamaan dan sosial dengan pendekatan yang inklusif dan mendorong dialog antarumat beragama. Episode “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” adalah salah satu contoh konten yang secara eksplisit mengangkat tema toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Wacana tentang toleransi di Indonesia seringkali tidak terlepas dari konteks sosial-politik yang lebih luas. Pertumbuhan media digital dan akses informasi yang semakin mudah memungkinkan berbagai kelompok untuk menyuarakan pandangan mereka, baik yang mendukung maupun yang menentang nilai-nilai toleransi. Di tengah arus informasi yang sangat deras, narasi-narasi yang mendukung atau menentang toleransi dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi sikap serta perilaku masyarakat. Oleh karena itu, menganalisis bagaimana wacana toleransi dikonstruksi dan disampaikan

⁸ Widjajanto, Kenmada. *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: CV Ultimus)

melalui platform seperti YouTube menjadi sangat relevan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

Analisis wacana merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari bagaimana bahasa, simbol, dan praktik komunikasi lainnya membentuk dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial dan politik. Dalam konteks penelitian ini, analisis wacana akan digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana toleransi direpresentasikan dalam video YouTube Habib Ja'far, khususnya pada episode "Cerita Toleransi dalam Rumah Winona". Penelitian ini akan mengkaji tidak hanya isi toleransi dalam beragama secara umum. Akan tetapi akan membahas secara jelas dengan paradigma kritis untuk mengetahui aspek-aspek dalam analisis wacana kritis yang dipelopori oleh Teun A. Van Dijk yaitu aspek teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Ini termasuk melihat bagaimana wacana toleransi berinteraksi dengan ideologi, norma sosial, dan kekuatan yang ada dalam masyarakat.

Mengingat pentingnya toleransi untuk memelihara kohesi sosial di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami bagaimana wacana toleransi dibentuk dan disebarkan melalui media digital. Dengan fokus pada video YouTube Jeda Nulis yang dimiliki oleh Habib Ja'far episode "Cerita Toleransi dalam Rumah Winona", penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang praktik komunikasi yang efektif dalam mempromosikan toleransi, tetapi juga akan mengevaluasi bagaimana wacana ini dapat berkontribusi terhadap perubahan sosial. Penelitian ini juga relevan dalam konteks akademis karena memperkaya literatur tentang studi

media, analisis wacana, dan isu-isu sosial di Indonesia, khususnya yang terkait dengan agama dan toleransi.

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Wacana Toleransi dalam YouTube Habib Ja'far (Analisis Wacana Pada Akun Jeda Nulis Episode "Cerita Toleransi dalam Rumah Winona"). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran media digital dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat yang beragam.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah dakwah digital; Analisis Wacana Kritis (AWK) Habib Ja'far pada akun Jeda Nulis episode Cerita Toleransi dalam Rumah Winona. Dari fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dimensi teks dakwah Habib Ja'far pada akun Jeda Nulis episode cerita toleransi dalam rumah Winona?
2. Bagaimanakah dimensi kognisi sosial terkait dakwah Habib Ja'far pada akun Jeda Nulis episode cerita toleransi dalam rumah Winona?
3. Bagaimanakah dimensi konteks sosial terhadap dakwah digital Habib Ja'far pada akun Jeda Nulis episode cerita toleransi dalam rumah Winona?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis teks dakwah Habib Ja'far pada akun Jeda Nulis dalam menerapkan dakwah digital di platform Youtube pada episode cerita toleransi dalam rumah Winona.
2. Untuk mendeskripsikan kognisi sosial terkait dakwah Habib Ja'far pada akun Jeda Nulis dalam menerapkan dakwah digital di platform Youtube pada episode cerita toleransi dalam rumah Winona.
3. Untuk mendeskripsikan konteks sosial terhadap dakwah digital Habib Ja'far pada akun Jeda Nulis episode cerita toleransi dalam rumah Winona.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini bagi berbagai pihak diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan dalam kajian ilmiah ilmu Komunikasi dan penyiaran Islam. Dalam kegiatan berdakwah yang dapat dilakukan oleh semua kalangan umat beragama dengan memanfaatkan media sosial yang berkembang dimasa sekarang. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya dalam memahami perkembangan teori, konsep dan pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama.

2. Manfaat praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas, terutama generasi milenial yang saat ini akan menjadi calon *da'i* agar dapat memanfaatkan peluang perkembangan teknologi dan sistem informasi informasi. Dengan adanya penyampaian dakwah secara virtual melalui media sosial, secara pasti kegiatan keberagamaan yang dilakukan dapat menggugah dan meyakinkan masyarakat. Diharapkan juga dapat bermanfaat dalam memotivasi bagi kalangan milenial agar menjadi pionir kreatif dalam berdakwah dengan memanfaatkan media sosial Youtube. Secara khusus, penelitian ini juga diharapkan dapat menjembatani semua lapisan masyarakat untuk memahami isi atau materi pesan dakwah yang disampaikan oleh para *da'i* tersampaikan dengan menggunakan metode dakwah yang sarannya selaras dengan kultur masyarakat di Indonesia.

1.5. Kerangka Berfikir

Perkembangan teknologi dan sistem informasi terus mengalami perkembangan yang signifikan. fenomena tersebut memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat, seperti adanya pertumbuhan penggunaan internet untuk mengakses berbagai macam media sosial. Masyarakat saat ini memiliki motif tersendiri dalam pemanfaatan dan penggunaan media sosial, seperti untuk memotivasi diri, kepentingan berbisnis, mencari kepuasan diri dan tujuan hidup di ruang *cyber* (dunia maya). Adanya perkembangan media sosial telah mengubah cara komunikasi dan budaya masyarakat menjadi lebih transparan, inovatif dan kreatif. Determinisme teknologi dan media sosial

saling berkaitan dan mempengaruhi masyarakat dalam menjalani kehidupannya.⁹ Disadari atau tidak, bahwa perkembangan teknologi dan internet telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. selain itu, kehadiran media baru telah menyebabkan *information overflow* (terlalu banyak informasi).

Sejarah awal perkembangannya, kata *Cyber* dikemukakan oleh Norbeth Wiener, yang menunjukkan suatu penelitian tentang kontrol dan komunikasi pada binatang dan mesin (teknologi).¹⁰ Berkembangnya teknologi memberi peluang dan pemikiran yang mendalam pada masyarakat terutama para ilmuwan. Sejak awal 1970an, seorang penulis fiksi ilmiah menghasilkan beberapa serial televisi populer seperti "*The Cyborgs*" yang menceritakan ide dasar sibernetika yaitu bahwa manusia dan mesin dapat disatukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dikontrol dengan sempurna dalam mencapai setiap tujuan yang diinginkannya.¹¹

Cyberspace atau dunia maya, sering diartikan oleh masyarakat sebagai istilah yang sering digunakan dalam jaringan komputer. *Cyberspace* diartikan sebagai ruang imajiner, dimana setiap individu dapat melakukan segala sesuatu dalam kehidupan sosial sehari-hari dengan cara yang baru yaitu artifisial.¹² Dalam hal ini, *Cyberspace* atau dunia maya menjadi ruang yang

⁹ Siti Meisyaroh. (2013). *Determinisme Teknologi Masyarakat dalam Media Sosial*. Jurnal Komunikasi dan Bisnis. Vol 1(1). 36-46.

¹⁰ Wiener, N. (1985). *Cybernetics : or control and communication in the animal and machine*. Second Edition. Cet ke -4. Cambridge : MIT Press.

¹¹ Kefalas, A. G. (2002). *Cybernetics in Encyclopedia of Information System*. Cambridge : Academic Press

¹² Ibid.

lebih leluasa untuk setiap individu dalam mengekspresikan jati diri, minat dan bakat, pemikiran dan gagasan yang dimilikinya. Keberadaan dunia maya menjadi dunia kedua, kehadirannya dapat dirasakan, dinikmati dan dimanfaatkan dengan adanya dampak yang besar bagi kehidupan setiap individu yang memasukinya. Karena dunia maya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat, dan secara sadar dapat melakukan berbagai macam aktivitas di dalamnya.

Perkembangan media sosial saat ini tentu memberi kemudahan atau manfaat dan sekaligus tantangan bagi masyarakat dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupannya. Tak terkecuali dalam hal keagamaan, perkembangan digital dapat menjadi asas refleksi tersendiri dalam ranah hal kepercayaan dan keagamaan diri seseorang. Hal ini disebabkan karena agama dalam ekspresi dan bentuknya, menemukan tantangan tersendiri untuk berpindah dan menyatu dalam dunia digital. Annazilli mengutip gagasan yang telah diungkapkan oleh Campbell dan Evolvi menjelaskan bahwa mempelajari Agama Digital dapat diartikan sebagai pola yang harus dilakukan untuk melawan fenomena yang memiliki pola keberlangsungan dan berkembang sangat cepat, memiliki konsekuensi dan menghasilkan adanya tuntutan untuk memformulasikan pendekatan teoritis dan metodologis baru, yaitu memetakan bagaimana perkembangan teknologi akan membentuk gejala-gejala keagamaan.¹³

¹³ AnnaZilli, M. H. (2018). Relasi Antara Agama dan Media Baru. *Jurnal Syi'ar*. Vol. 08 (2). Hlm. 26 -44

Penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media dalam mengatasi permasalahan atau isu-isu keagamaan yang beredar di masyarakat. Seperti pemanfaatan pada platform Youtube dapat dijadikan sebagai sarana dakwah yang dilakukan oleh pendakwah atau da'i. Dakwah digital atau dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti Youtube menjadi tren di abad sekarang. Dakwah ini memiliki karakteristik seperti adanya jejaring, berisi informasi, bersifat *interface*, dapat diarsipkan, berlangsung saat itu juga dan adanya interaktivitas.¹⁴ Dakwah digital dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; terapan teknologi media digital, inovasi seorang da'i dalam berdakwah, dan perubahan pada masyarakat dalam mengakses media dakwah.¹⁵ Secara teknis, fenomena dakwah digital dapat diidentifikasi melalui berbagai ekspresi. Ini secara umum dapat dibagi menjadi lima kategori besar, yaitu: situs web Islami, media sosial Islami, berbagi file keagamaan, obrolan Islami, dan aplikasi Islami yang berada di Play Store.¹⁶

Kegiatan dakwah digital merupakan ekspresi Islam, termasuk konteks komunikasi keagamaan yang disampaikan melalui kemampuan media digital, gerakan sosial keagamaan yang muncul melalui komunitas internet, dan upaya sistematis untuk mendorong pertukaran dakwah yang dilakukan secara online atau dalam jaringan internet.¹⁷ Selain itu, adanya inovasi dalam

¹⁴ Moch Fakhruroji. (2017). *Dakwah Di Era Media Baru :Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, 1st ed. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. h 60

¹⁵ Asna Istya Marwantika. (2021). *Tren Kajian Dakwah Digital di Indonesia*. FICOSIS: Proseding of the 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era. Vol. 1. 249-265.

¹⁶ Fakhruroji. *Op. Cit.*

¹⁷ Asna Istya Marwantika. *Op.cit*

berdakwah dapat dilihat dari banyaknya para da'i baik dari otoritas keagamaan atau dari individu da'i yang merambah dakwah digital.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan atau konsep keagamaan yang dilakukan oleh seorang pendakwah atau da'i. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyebarluaskan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan dakwah merujuk pada proses mengkomunikasikan pesan dalam kerangka ajaran islam, dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, dakwah merujuk pada suatu tindakan atau pernyataan yang bertujuan mempengaruhi individu untuk mengadopsi ajaran islam. Oleh sebab itu, dalam berdakwah mengandalkan media pendukung seperti media sosial yang relevan di kehidupan masyarakat saat ini.

Dakwah dalam Islam, memiliki dua tantangan yang nampak dalam masyarakat Indonesia. *Pertama* dalam tantangan keilmuan dakwah, yang sampai saat ini belum mengalami perkembangan yang pesat. Ilmu dakwah terlihat stagnan dalam perkembangan keilmuannya, hal ini terlihat dari kurangnya karya akademisi atau tulisan-tulisan ilmu dakwah. *Kedua*, adanya permasalahan praksis dakwah di masyarakat Indonesia, yang masih stagnan dengan dakwah *bil lisan* baik dalam tajuk dakwah ataupun sisipan dalam momentum tertentu seperti acara pernikahan, jumatatan dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁸ Lestari, P. Puji. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. Jurnal Dakwah. Vol. 21(1). Hal. 41-58

Dakwah memiliki berbagai metode, seperti dakwah *bil lisan* dengan berceramah, metode dakwah diskusi menggunakan model *informal debate* dengan metode *brainstroming* untuk berfikir secara logis untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang disuguhkan dalam forum diskusi, dan metode dakwah konseling dengan cara mengerti dan memahami kondisi jama'ah atau binaanya dengan tujuan mampu menyelesaikan permasalahan yang telah dihadapi.¹⁹

Dakwah yang dilakukan dengan media tradisional memberikan pemahaman sepihak dan melibatkan proses penyaringan suatu informasi, hal inilah yang menyebabkan berkembangnya penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah.²⁰ Dakwah di era 5.0 sekarang ini, dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan sistem informasi yang semakin cepat. Perkembangan media sosial menjadi media yang akan memudahkan dan dirasa efektif jika digunakan oleh seorang pendakwah atau da'i dalam menyampaikan setiap isi atau materi-materi yang akan disampaikan kepada masyarakat modern. Maka dari itu, seorang pendakwah harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas dalam mengemas isi dakwah secara aktual, dengan pemilihan metode dan media yang tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat modern sesuai dengan kondisi dan kemajuan masyarakat yang dihadapinya. Untuk memahami dan mengamati konteks dakwah digital yang dilakukan oleh para da'i atau pendakwah perlu adanya sebuah analisis

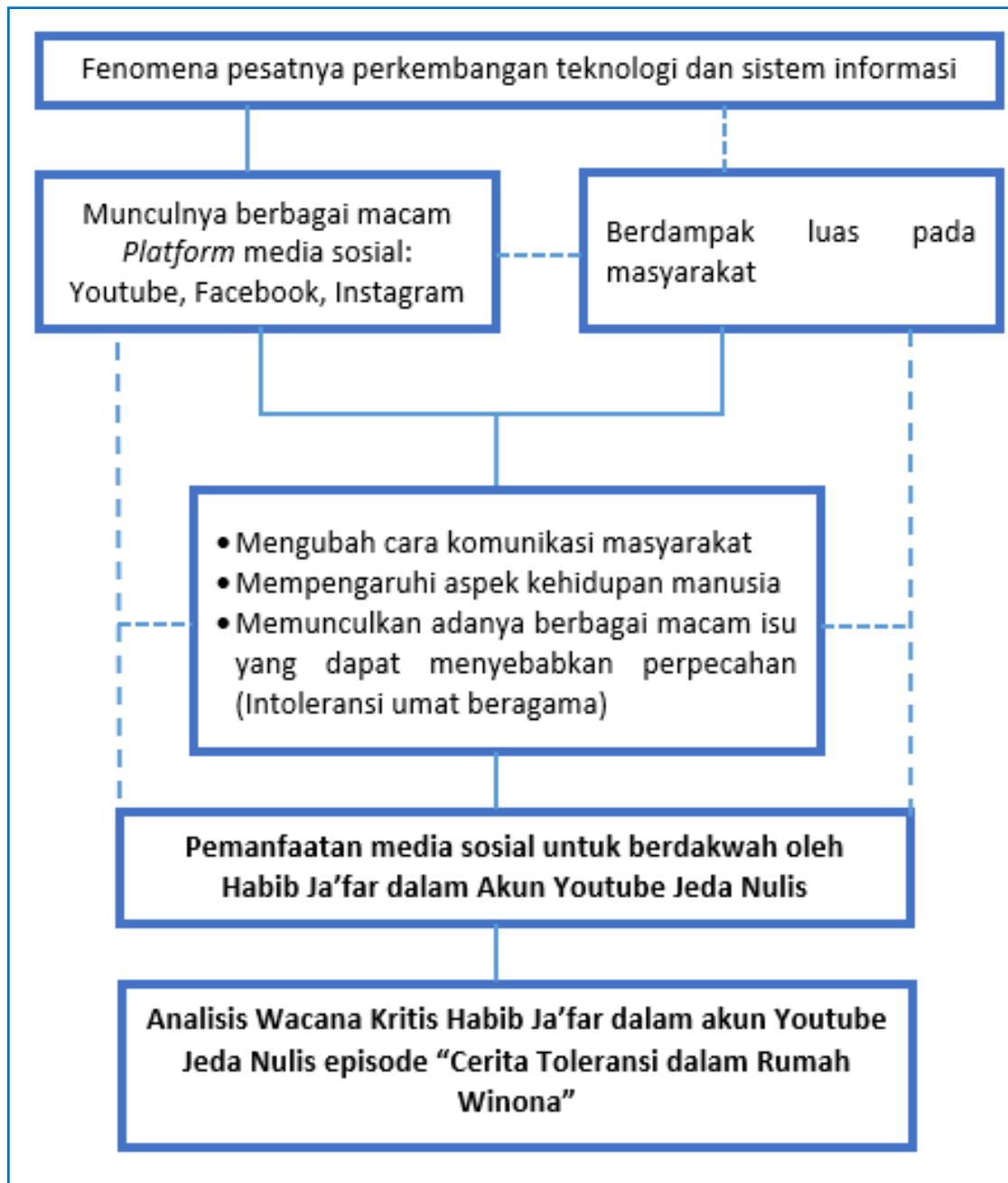
¹⁹ Sukardi, A. (2016). Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja. *AlMunzir* Vol. 9(1). 12–28.

²⁰ Nurrohman, Aziz Setya, & Mujahidin, Anwar. (2022). Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 01, 20–32.

secara mendalam, perlu adanya analisis wacana terhadap konten-konten yang dibuat oleh para pendakwah dalam menyebarkan ajaran agama. Analisis wacana merupakan suatu metode untuk mengungkap sebuah makna atau pesan komunikatif yang terkandung dalam sebuah teks. Agar makna yang diambil dari sebuah teks atau pesan komunikasi muncul lebih dari sekedar teks yang tertulis dengan jelas.²¹

Fenomena dakwah digital yang berkembang saat ini menjadi menarik untuk diteliti. Perlu adanya Analisis Wacana Kritis (AWK) untuk memahami isi atau materi dan pengaruh dakwah digital dari setiap tayangan yang disajikan dalam akun Youtube seorang pendakwah seperti yang dilakukan oleh Habib Ja'far pada Channel Jeda Nulis. Perlu adanya Analisis Wacana Kritis (AWK) untuk memahami isi atau materi dan pengaruh dakwah digital dari tayangan yang disajikan dalam akun Youtube tersebut. Dalam analisis wacana kritis tidak hanya aspek bahasa saja yang dianalisis, akan tetapi meliputi konteks yang menyertainya. Melalui analisis wacana kritis dapat ditemukan maksud atau tujuan tertentu dari sebuah wacana yang ditampilkan pada dakwah digital, seperti yang disajikan dalam akun Youtube Jeda Nulis. berikut disajikan gambar kerangka berfikir penelitian ini pada gambar 1.1.

²¹ Pawito. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKHIS. Hal. 170



Gambar 1.1 Kerangka berfikir penelitian